

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada 2 oktober 2018 media *online* Pikiran-rakyat.com dan Jabar.tribunnews.com, mengisi bagian *headline* topik pemberitaan mengenai *hoax* penganiayaan yang dialami Ratna Sarumpaet di Kota Bandung. Kedua media *online* ini sama membahas kabar penganiayaan yang dialami Ratna Sarumpaet tetapi memiliki isi dan maksud yang berbeda di dalam pembuatan berita. Pemberitaan pertama di media *online* Pikiran-rakyat.com dengan judul “Kabar Penganiayaan Ratna Sarumpaet Masih Dipertanyakan” pemberitaan tersebut peneliti menilai media *online* Pikiran-rakyat.com menekankan kabar penganiayaan yang dialami Ratna Sarumpaet di Kota Bandung masih dipertanyakan kebenarannya selain itu, terdapat didalam isi paragraf berita berbagai macam pihak terkait tidak menerima informasi laporan mengenai kabar penganiayaan Ratna Sarumpaet di Kota Bandung. Sebagian kutipan berita tersebut:

“Kabar penganiayaan terhadap Ratna Sarumpaet masih dipertanyakan. Belum ada informasi lebih lanjut yang membenarkan kabar tersebut. Sejumlah pihak yang diduga terkait dengan kejadian mengaku tidak ada kejadian yang diinformasikan. Kabar penganiayaan yang dimaksud beredar di sejumlah aplikasi percakapan serta media sosial. Disebutkan bahwa Ratna Sarumpaet menjadi korban penganiayaan yang terjadi di kawasan Bandara Husein Sastranegara Kota Bandung. Tidak jelas siapa yang pertama kali melontarkan informasi tersebut. Namun bersamaan

dengan kabar itu, beredar foto Ratna Sarumpaet dengan kondisi lebam di bagian muka”. (*Sumber: Berita headline Pikiran-rakyat.com edisi 2 Oktober 2018, 15:28*)

Berdasarkan wawancara peneliti bersama informan, Erwin Kustiman mengungkapkan bahwa pemberitaan pada edisi 02 Oktober 2018 melakukan kasus *hoax* beredar kabar dugaan Ratna Sarumpaet mengalami penganiayaan di Kota Bandung.

“Kami pada saat kabar beredar melakukan *verifikasi* kebenaran informasinya. Berdasarkan pemaparan narasumber tidak menerima informasi adanya kasus penganiayaan di Kota Bandung. Lambat laun terbukti kebohongan kabar yang dilakukan Ratna Sarumpaet.”(*Sumber: Wawancara Pra penelitian Erwin Kustiman, pemimpin redaksi online Pikiran-Rakyat.com*)

Kedua di media *online* Jabar.tribunnews.com edisi 02 Oktober 2018 dengan judul pemberitaan “Kapolrestabes Bandung Sayangkan Mengapa Ratna Sarumpaet Tidak melapor Ke Polisi” pemberitaan tersebut peneliti menilai media *online* Jabar.tribunnews.com menekankan kasus penganiayaan yang dialami Ratna Sarumpaet mengapa tidak melakukan laporan ke pihak kepolisian bahkan di media sosial sempat *viral* wajah Ratna Sarumpaet dengan muka lebam, terdapat paragraf berita yang berisikan pernyataan Kapolrestabes menyangkan Ratna Sarumpaet tidak membuat laporan ke polisi kalau benar Ratna Sarumpaet korban penganiayaan sebagian kutipan tersebut:

“Kapolrestabes Bandung Kombes Irman Sugema menyangkan Ratna kasus penganiayaan itu benar terjadi. Seperti diketahui, foto seseorang mirip Ratna Sarumpaet dengan kondisi wajah babak belur viral di media sosial Tentu kami menyangkan Sarumpaet tidak melaporkan penganiayaan yang dialaminya ke aparat hukum, jika kejadian tersebut, sebaiknya (saat itu juga) dilaporkan agar polisi bisa segera melakukan langkah hukum atas kasus tersebut untuk mengungkap pelakunya.

(Sumber: Berita *headline* Jabar.tribunnews.com edisi 2 Oktober 2018, 15:31)

Berdasarkan wawancara peneliti bersama informan, Kisdiantoro mengungkapkan bahwa pemberitaan pada edisi 02 Oktober 2018 melakukan kasus *hoax* beredar kabar dugaan Ratna Sarumpaet mengalami penganiayaan di Kota Bandung.

“Ada seorang wanita diduga mengalami kasus penganiayaan di Kota Bandung. Kepolisian Bandung pada malam harinya menyusuri perjalanan Ratna Sarumpaet mulai dari bandara hingga Rumah Sakit. Tidak ditemukan laporan penganiayaan terjadi di Kota Bandung.”(Sumber: Wawancara Pra Penelitian Kisdiantoro, redaktur online Jabar.tribunnews.com)

Kasus *hoax* Ratna Sarumpaet pertama kali dugaan mengalami penganiayaan di Kota Bandung bermula pada tanggal 21 September 2018 kemudian dihebohkan pada tanggal 2 Oktober 2018 kejadian bermula ketika Ratna Sarumpaet akan mengunjungi kota Bandung sesampainya di bandara Lanud Husein Sastra Negara Ratna mengalami penganiayaan yang dilakukan oleh sejumlah orang tidak dikenal. Penganiayaan yang dialami Ratna Sarumpaet membuat wajah Ratna mengalami luka lebam di wajahnya.

Foto penganiayaan yang dialami Ratna Sarumpaet kemudian merambak luas ke media sosial dengan menggunakan kaos bergaris sedang berada di rumah sakit dan wajah lebam terdapat tiang infus di ruangan tersebut. Foto wajah lebam Ratna Sarumpaet membuat heboh berbagai macam kalangan mulai dari masyarakat Indonesia, pihak aparat hukum, dan media massa. Foto wajah lebam penganiayaan yang dialami Ratna tersebar di media sosial seperti *facebook, twitter, youtube, instagram, dan whatsapp*. Dengan beredarnya foto

tersebut membuat kepolisian di Kota Bandung langsung bergerak untuk mengungkapkan kebenaran yang terjadi.

Pihak kepolisian langsung mengunjungi bandara Lanud Husein Sastranegara Kota Bandung menanyakan kepada pihak petugas sekitaran bandara adakah tindakan penganiayaan yang terjadi kepada Ratna Sarumpaet. Pihak petugas bandara menyatakan tidak adanya tindak penganiayaan terjadi di sekitaran bandara. Apabila ada tindak penganiayaan terjadi pihak petugas bandara akan melaporkan kejadian ke pihak kepolisian. Pihak kepolisian menyangkan mengapa Ratna Sarumpaet tidak melakukan pelaporan kepada pihak kepolisian padahal kejadian sudah berlangsung selama dua pekan lamanya apabila Ratna Sarumpaet melakukan laporan pada waktu itu agar pihak kepolisian melakukan tindakan hukum dan menangkap pelakunya. Sehingga kebenaran penganiayaan yang dialami Ratna Sarumpaet ketika mengunjungi Kota Bandung di bandara Lanud Husein Sastranegara masih dipertanyakan kebenaran dan keakuratan informasi yang disampaikan oleh Ratna Sarumpaet.

Tujuan peneliti memilih berita media *online* Pikiran-rakyat.com dan Jabar.tribunnews.com edisi 2 Oktober 2018 dijadikan sebagai objek penelitian. Karena kedua media *online* ini berada di Kota Bandung dan memberitakan wilayah Jawa Barat. Terdapat alasan lain peneliti kedua media *online* ini memiliki tujuan untuk mencari nilai berita yang paling utama unsur kedekatan dengan masyarakat Kota Bandung untuk mendapatkan informasi yang secara faktual, tajam, dan terpercaya bahwa Kota Bandung aman dari kasus penganiayaan.

Berita merupakan bagian terpenting dalam penyampaian sebuah informasi yang semua orang butuhkan, dimana berita adalah laporan dari rangkaian informasi mengenai fakta dan ide terbaru yang benar, secara berkala melalui media, seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online*, sehingga menarik perhatian orang yang melihat, mendengar dan membaca berita tersebut. (Sobur, 2004:164) . pendapat lain mendefinisikan berita itu sendiri menurut Eriyanto berita adalah

“Dari sekian banyak peristiwa, tidak semua bisa dijadikan berita. Sebuah berita merupakan hasil akhir dari proses kompleks dengan cara menyortir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam suatu kategori tertentu.” (Eriyanto, 2012: 119).

Mengenai penjabaran berita di atas, peneliti mencoba meneliti isi berita yang diberitakan oleh media massa *online* Pikiran-rakyat.com dan Jabar.tribunnews.com menyampaikan pemberitaan kepada masyarakat dengan menggunakan pbingkaiian berita atau analisis *framing*

Analisis *framing* secara sederhana digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui realitas (peristiwa,aktor,kelompok) yang dibingkai oleh media, pbingkaiian tersebut menggunakan proses konstruksionis. Pendekatan konstruksionis menilai bagaimana media atau wartawan melihat berita berdasarkan fakta atau peristiwa. Bagi kaum konstruksionis realitas bersifat subjektif, realitas itu hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan.

“Analisis *framing* juga dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui sebuah peristiwa yang dibingkai oleh media melalui proses konstruksi, sehingga realitas peristiwa yang terjadi dapat dimaknai dari hasil pemberitaan pada sisi tertentu. Dengan menggunakan paradigma konstruksionis posisi ini

dipandang tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkan, seperti konsep yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman, yang banyak menulis karya penelitian mengenai konstruksi sosial atas realitas.” (Eriyanto, 2012:37)

Konstruksi realitas pada sebuah berita menegaskan sebuah teks berupa berita harus dipandang sebagai konstruksi dari sebuah realitas, karena setiap wartawan sebagai penulis mempunyai pandangan berbeda pada setiap objek yang akan diberitakannya. Oleh karena itu, adanya anggapan bahwa pada setiap peristiwa realitas yang hadir bersifat subjektif, realitas yang dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Menurut eriyanto dalam buku analisis *framing* mendefinisikan mengenai wartawan yaitu

“Wartawan juga bisa menentukan mana peristiwa yang bisa diberitakan dan mana yang tidak. Setelah berita ini masuk ke ruang redaksi, berita akan diseleksi lagi oleh redaktur dan disunting (edit) dengan menentukan bagian mana yang perlu dikurangi dan bagian mana yang perlu ditambah (fakta atau data).” (Eriyanto, 2012: 116 -117)

Dalam analisis *framing* berkaitan mengenai persoalan mengemas sebuah realitas dan menyajikan pada presentasi media yang pada dasarnya adalah sebuah proses perekayasaan peristiwa

Latar belakang wartawan sangat mempengaruhi ketika wartawan memutuskan fakta mana yang akan ditulis dan fakta mana yang harus dibuang, serta fakta mana yang harus ditonjolkan dan fakta mana yang harus disamarkan selain wartawan, isi berita juga dipengaruhi oleh kebijakan redaksional, ideologi, visi dan misi media yang bersangkutan.

Hasil tersebutlah yang pada akhirnya berita suatu media dan media lainnya bisa sangat berbeda walaupun peristiwa sama. Hal inilah yang penulis akan teliti menggunakan salah satu model dalam analisis pembingkaihan yang memiliki kekhasan tersendiri sebagai model biasanya dalam menganalisis berita yaitu model analisis *framing* Robert N. Entman

Peneliti menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman dilihat dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan isu dikarenakan dalam buku Eriyanto berjudul analisis *framing*.

“*framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan letak hendak dibawa kemana berita tersebut” (Eriyanto, 2012 : 94)

Selain menjabarkan pembingkaihan berita dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan isu Robert N. Entman mengungkapkan tahapan pembingkaihan berita yang dilakukan media. Robert N. Entman membagi kedalam empat bagian yaitu *Define Problems* (pendefinisian masalah) menekankan bagaimana peristiwa dimaknai oleh wartawan, *Diagnose Cause* (memperkirakan masalah) siapa yang menjadi aktor dari suatu peristiwa, penyebab disini berarti apa (*what*) atau siapa (*who*), *Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral) membenarkan atau memberikan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat, *Threatment Recommendation* (menekankan penyelesaian) mencari jalan untuk menyelesaikan masalah, penyelesaian itu tergantung pada bagaimana peristiwa dilihat dan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah (Eriyanto, 2012:225-227). Dengan tahapan pembingkaihan berita yang dilakukan

oleh Robert N. Entman peneliti berharap dapat memahami pembingkai berita mengenai Pemberitaan Ratna Sarumpaet Dalam Kasus *Hoax*.

Oleh karena itu, alasan peneliti menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman karena analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas dikonstruksi oleh media. Dengan demikian realitas sosial dipahami, dimaknai, dan dikonstruksikan dengan bentukan dan makna tertentu setiap media mempunyai konstruk yang berbeda tergantung bagaimana media akan mengkonstruksikan realitasnya. Dalam analisis *framing* akan diketahui siapa meniadakan siapa, siapa lawan siapa, mana kawan mana lawan, mana patron mana klien, siapa yang diuntungkan siapa yang dirugikan, siapa menindas dan siapa yang ditindas dan seterusnya pada akhir dari penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. “Bagaimana Pemberitaan Ratna Sarumpaet Dalam Kasus *Hoax* di Media *Online* Pikiran-rakyat.com dan dan Jabar.tribunnews.com Edisi 02 Oktober 2018?”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian terkait latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut yang terbagi kedalam rumusan masalah makro (umum) dan rumusan masalah mikro (khusus).



### 1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Adapun rumusan masalah makro terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu: “Bagaimana Pemberitaan Ratna Sarumpaet Dalam Kasus *Hoax* di Media *Online* Pikiran-rakyat.com dan Jabar.tribunnews.com Edisi 02 Oktober 2018?”

### 1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Adapun rumusan masalah mikro terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana Pemberitaan Ratna Sarumpaet Dalam Kasus *Hoax* di Media *Online* Pikiran-rakyat.com dan Jabar.tribunnews.com Edisi 02 Oktober 2018 dilihat dari Pendefinisian Masalah (*Define Problems*) ?
2. Bagaimana Pemberitaan Ratna Sarumpaet Dalam Kasus *Hoax* di Media *Online* Pikiran-rakyat.com dan Jabar.tribunnews.com Edisi 02 Oktober 2018 dilihat dari Memperkirakan Masalah (*Diagnose Causes*) ?
3. Bagaimana Pemberitaan Ratna Sarumpaet Dalam Kasus *Hoax* di Media *Online* Pikiran-rakyat.com dan Jabar.tribunnews.com Edisi 02 Oktober 2018 dilihat dari Membuat Keputusan Moral (*Make Moral Judgement*)?
4. Bagaimana Pemberitaan Ratna Sarumpaet Dalam Kasus *Hoax* di Media *Online* Pikiran-rakyat.com dan Jabar.tribunnews.com

Edisi 02 Oktober 2018 dilihat dari Menekankan Penyelesaian Masalah (*Treatment Recommendation*)?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana Pemberitaan Ratna Sarumpaet Dalam Kasus *Hoax* di Media *Online* Pikiran-rakyat.com dan Jabar.tribunnews.com Edisi 02 Oktober 2018?”

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Pendefinisian Masalah (*Define Problems*) Pemberitaan Ratna Sarumpaet Dalam Kasus *Hoax* di Media *Online* Pikiran-rakyat.com dan Jabar.tribunnews.com Edisi 02 Oktober 2018.
2. Untuk Mengetahui Memperkirakan Masalah (*Diagnose Causes*) Pemberitaan Ratna Sarumpaet Dalam Kasus *Hoax* di Media *Online* Pikiran-rakyat.com dan Jabar.tribunnews.com Edisi 02 Oktober 2018.
3. Untuk Mengetahui Membuat Keputusan Moral (*Make Moral Judgement*) Pemberitaan Ratna Sarumpaet Dalam Kasus *Hoax* di Media *Online* Pikiran-rakyat.com dan Jabar.tribunnews.com Edisi 02 Oktober 2018.

4. Untuk Mengetahui Menekankan Penyelesaian Masalah (*Treatment Recommendation*) Pemberitaan Ratna Sarumpaet Dalam Kasus *Hoax* di Media *Online* Pikiran-rakyat.com dan Jabar.tribunnews.com Edisi 02 Oktober 2018.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang Ilmu Komunikasi Jurnalistik dan secara khususnya mengenai Berita. Pemberitaan Ratna Sarumpaet Dalam Kasus *Hoax* di Media *Online* Pikiran-rakyat.com dan Jabar.tribunnews.com adapun kegunaan lain diantaranya sebagai berikut:

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan berguna sebagai bahan kajian lebih lanjut tentang Ilmu Komunikasi secara umum, terutama dalam kajian komunikasi massa pemberitaan dalam media massa *online* dan secara khusus memberikan sumbangsih dalam bidang Jurnalistik sebagai kajian tentang analisis teks dengan menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman.

##### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Dalam penelitian ini peneliti mencoba membagi kegunaan praktis yang dibangun yakni :

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bagi peneliti merupakan pengembangan akan pengetahuan tentang pembingkaiian berita yang dilakukan oleh media, sebagai kemasam dalam setiap pemberitaan di media *online*, sehingga memberikan wawasan baru bagi peneliti dalam memahami teks berita di media *online*. Dalam mengalisis berita menggunakan analisis *framing*

### **2. Bagi Universitas**

Diharapkan penelitian ini berguna untuk mahasiswa Universitas Komputer Indonesia pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penelitian selanjutnya terutama dalam bidang Ilmu Komunikasi Jurnalistik mengani pembingkaiian berita atau analisis *framing*.

### **3. Bagi Perusahaan**

Dapat menjadi sumbangan dan tambahan referensi tentang analisis *framing*. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi masukan bagi media massa lainya dalam menyampaikan informasi kepada khalayak mengenai realitas pemberitaan yang diperoleh di lapangan dan menyajikannya kepada khalayak.